

Pengaruh Pendidikan Formal Terhadap Keterampilan Membaca Pada Masyarakat Kaki Gunung Bulu Baria

Muh Febrian¹

Nuzul Tenriana²

Imran³

Jafar⁴

Rusman Latif⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Makassar, Jl. A. Mangerangi No.73, Mamajang Dalam, Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90132, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Nuzul Tenriana

nuzultenriana9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan formal terhadap keterampilan membaca pada masyarakat yang tinggal di kaki Gunung Bulu Baria, Desa Manimbahoi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya akses terhadap pendidikan formal di wilayah tersebut, yang berdampak langsung pada kemampuan literasi dasar masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang dipilih secara random. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal, sedangkan variabel dependen adalah keterampilan membaca yang mencakup aspek pemahaman bacaan, kelancaran membaca, dan kemampuan menginterpretasikan teks. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dan keterampilan membaca. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, semakin baik pula kemampuan membaca yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar masyarakat, terutama di wilayah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan. Dengan demikian, diperlukan upaya dari pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan formal di kawasan kaki gunung.

Kata Kunci: Pendidikan, Formal, Keterampilan, Membaca

Abstract

This study aims to determine the effect of formal education on reading skills in communities living at the foot of Mount Bulu Baria, Manimbahoi Village, Parigi District, Gowa Regency. The background of this study is based on the low access to formal education in the area, which has a direct impact on the community's basic literacy skills. This study uses a quantitative approach with a survey method, where data is collected through distributing questionnaires to 30 randomly selected respondents. The independent variable in this study is the level of formal education, while the dependent variable is reading skills that include aspects of reading comprehension, reading fluency, and the ability to interpret texts. The results of data analysis indicate that there is a significant relationship between formal education and reading skills. The higher the level of education achieved, the better the reading skills. This indicates that formal education plays an important role in improving the community's basic literacy skills, especially in areas with limited educational facilities. Thus, efforts are needed from the government and related parties to improve access and quality of formal education in the foothills area.

Keyword: *Education, Formal, Skills, Reading*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan komunitas, khususnya di wilayah terpencil yang rentan terhadap keterbatasan akses pendidikan. Salah satu kawasan yang menghadapi permasalahan tersebut adalah kaki Gunung Bulu Baria, tepatnya di Dusun Pattiro, Desa Manimbahoi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi geografis dan keterbatasan sarana pendidikan di daerah ini menyebabkan masyarakat sering mengalami kesulitan dalam memperoleh pendidikan formal. Padahal, pendidikan formal yang berlangsung secara terstruktur dan berjenjang, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Rendahnya akses pendidikan di kawasan pegunungan umumnya dipengaruhi oleh faktor infrastruktur yang kurang memadai, terbatasnya jumlah tenaga pendidik, serta minimnya sarana pendukung pembelajaran. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya tingkat keterampilan dasar masyarakat, termasuk kemampuan membaca. Padahal, membaca merupakan keterampilan utama yang esensial dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri, serta memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan wawasan dan akses terhadap informasi. Tingkat keterampilan membaca masyarakat di daerah terpencil sering kali lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat perkotaan yang memiliki akses pendidikan lebih baik.

Membaca tidak hanya dipandang sebagai keterampilan akademik, melainkan juga sebagai kebutuhan fundamental dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas membaca memungkinkan individu memperoleh informasi baru, memperluas wawasan, serta meningkatkan daya saing dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi membaca yang baik dapat membentuk sumber daya manusia yang cerdas, kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca harus menjadi perhatian utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya melalui pendidikan formal. Namun, pendidikan formal di Indonesia, terutama di wilayah pedalaman dan masyarakat berpenghasilan rendah, masih menghadapi tantangan serius terkait literasi. Salah satu kendala terbesar adalah adanya perbedaan budaya dan bahasa antara materi pendidikan dengan lingkungan lokal siswa. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa serta membuat proses belajar lebih bermakna. Selain itu, penggunaan bahasa daerah terbukti mampu membantu penyusunan kurikulum yang relevan dengan konteks sosial budaya setempat, sehingga siswa lebih mudah menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, rendahnya budaya literasi masyarakat pegunungan juga dipengaruhi oleh minimnya fasilitas pendidikan serta rendahnya kebiasaan membaca. Masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor pertanian cenderung kurang mengutamakan pendidikan formal, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan literasi. Sejumlah penelitian menawarkan solusi alternatif, seperti revitalisasi perpustakaan desa dan pengembangan pojok literasi, yang terbukti mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi anak-anak di daerah terpencil. Upaya tersebut penting untuk memperkuat budaya literasi di masyarakat, meskipun masih bersifat non-formal dan berbasis komunitas. Perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pendekatan. Studi terdahulu lebih menekankan pentingnya metode non-formal berbasis komunitas serta penggunaan bahasa lokal dalam meningkatkan literasi. Sementara itu, penelitian tentang pengaruh pendidikan formal

terhadap keterampilan membaca di masyarakat kaki Gunung Bulu Baria lebih menyoroti bagaimana sistem pendidikan formal dapat dimaksimalkan untuk mengatasi masalah literasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru tentang pentingnya penguatan pendidikan formal sebagai solusi jangka panjang dalam peningkatan keterampilan membaca masyarakat pedesaan. Penelitian di Dusun Pattiro, kaki Gunung Bulu Baria, menjadi sangat penting mengingat desa ini sama sekali belum memiliki fasilitas pendidikan formal, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar masyarakat memiliki tingkat keterampilan membaca yang rendah, sehingga memengaruhi efektivitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini semakin mendesak untuk diteliti mengingat Gunung Bulu Baria kini berkembang menjadi destinasi populer di kalangan pecinta alam, baik domestik maupun mancanegara, berkat keindahan panorama dan reputasinya sebagai salah satu gunung terbersih di Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pendidikan formal terhadap keterampilan membaca masyarakat di kaki Gunung Bulu Baria diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memperkuat pembangunan sosial di wilayah tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi kuantitatif. Metode ini dipilih untuk menyelidiki dan memahami hubungan antara dua variabel, yakni pendidikan formal dan keterampilan membaca, pada masyarakat yang tinggal di kawasan kaki Gunung Bulu Baria. Karakteristik metode kuantitatif tercermin dalam penggunaan data numerik, perumusan hipotesis, serta analisis data yang didukung teknik statistik.

Penelitian dilaksanakan di Dusun Pattiro, Desa Manimbahoi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang tinggal di kawasan kaki Gunung Bulu Baria, khususnya yang berada pada jalur dari pos registrasi pendakian hingga pintu rimba. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 30 responden dengan menggunakan teknik simple random sampling, dengan rentang usia 17 hingga 50 tahun. Variabel Independen (X): Pendidikan Formal merupakan variabel bebas yang berfungsi sebagai pemicu atau penyebab terjadinya perubahan. Pendidikan formal dalam konteks ini dipahami sebagai jenjang pendidikan yang ditempuh responden dalam sistem sekolah yang terstruktur. Variabel Dependen (Y): Keterampilan Membaca merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal. Keterampilan membaca mencakup kemampuan individu dalam memahami, menafsirkan, dan memaknai teks tertulis.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert empat tingkat yang terdiri dari 20 butir pernyataan, mencakup 10 item pada variabel X (pendidikan formal) dan 10 item pada variabel Y (keterampilan membaca). Instrumen tersebut dirancang berdasarkan kajian teori terkait pendidikan formal dan keterampilan membaca. Kuesioner didistribusikan langsung kepada responden (face-to-face). Responden mengisi kuesioner secara mandiri, namun peneliti memberikan bantuan bagi mereka yang memiliki keterbatasan kemampuan membaca.

Data dianalisis dengan menggunakan Statistik Deskriptif: menyajikan distribusi frekuensi, persentase, mean, median, modus, histogram, dan standar deviasi. Uji Normalitas: menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05. Uji Linearitas: untuk menilai adanya hubungan linier antara variabel pendidikan formal dan

keterampilan membaca. Hubungan linier dinyatakan signifikan apabila nilai sig deviasi linearitas $> 0,05$. Uji Korelasi: menggunakan rumus product moment untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kedua variabel. Uji Hipotesis: dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu: H_0 = Tidak terdapat pengaruh pendidikan formal terhadap keterampilan membaca pada masyarakat kaki Gunung Bulu Baria. H_a = Terdapat pengaruh pendidikan formal terhadap keterampilan membaca pada masyarakat kaki Gunung Bulu Baria.

Hasil dan Pembahasan

A. Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Formal (X) memiliki rentang skor antara 18 hingga 34, dengan nilai mean = 25,27, median = 24, range = 16, standar deviasi = 3,513, dan varians = 12,340.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel (X)

Statistics												
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTALX
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.37	2.63	2.43	2.50	2.40	2.43	2.43	2.73	2.57	2.77	25.27
Std. Error of Mean		.122	.131	.114	.142	.113	.104	.133	.095	.124	.124	.641
Median		2.37 ^a	2.65 ^a	2.46 ^a	2.52 ^a	2.39 ^a	2.45 ^a	2.42 ^a	2.72 ^a	2.56 ^a	2.73 ^a	24.85 ^a
Mode		2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	24
Std. Deviation		.669	.718	.626	.777	.621	.568	.728	.521	.679	.679	3.513
Variance		.447	.516	.392	.603	.386	.323	.530	.271	.461	.461	12.340
Range		3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	16
Minimum		1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	18
Maximum		4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34
Sum		71	79	73	75	72	73	73	82	77	83	758
<i>a. Calculated from grouped data.</i>												

Sementara itu, variabel Keterampilan Membaca (Y) memiliki rentang skor antara 13 hingga 30, dengan nilai mean = 19,67, median = 19,50, range = 17, standar deviasi =

2,951, dan varians = 15,609. Data ini menunjukkan adanya variasi tingkat pendidikan formal dan keterampilan membaca pada masyarakat di kaki Gunung Bulu Baria.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel (Y)

Statistics											
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	TOTALY
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.07	2.30	2.10	2.10	2.20	2.20	2.10	2.23	2.20	19.67
Std. Error of Mean		.117	.137	.111	.130	.147	.121	.100	.133	.121	.721
Median		2.08 ^a	2.32 ^a	2.12 ^a	2.13 ^a	2.22 ^a	2.23 ^a	2.11 ^a	2.24 ^a	2.19 ^a	19.50 ^a
Mode		2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
Std. Deviation		.640	.750	.607	.712	.805	.664	.548	.728	.664	3.951
Variance		.409	.562	.369	.507	.648	.441	.300	.530	.441	15.609
Range		2	3	2	2	3	2	2	3	3	17
Minimum		1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Maximum		3	4	3	3	4	3	3	4	4	30
Sum		62	69	63	63	66	66	63	67	66	590
<i>a. Calculated from grouped data.</i>											

B. Analisis Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test melalui program SPSS versi 30. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (sig) = 0,006 > 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.27	19.67
	Std. Deviation	3.513	3.951
Most Extreme Differences	Absolute	.193	.133
	Positive	.151	.133
	Negative	-.193	-.077
Test Statistic		.193	.133

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.006	.185
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.006	.189
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.004	.178
		Upper Bound	.008	.199

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel Pendidikan Formal (X) dan Keterampilan Membaca (Y). Hasil pengujian dengan uji F menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar $0,111 > 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel, sehingga variabel X dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.015	1	40.015	2.715	.111 ^b
	Residual	412.651	28	14.738		
	Total	452.667	29			
a. Dependent Variable: Keterampilan Membaca						
b. Predictors: (Constant), Pendidikan Formal						

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi product moment. Hasil perhitungan menunjukkan nilai r hitung = 2,285, yang lebih besar daripada r tabel = 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan formal dengan keterampilan membaca masyarakat kaki Gunung Bulu Baria. Selanjutnya, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung = 2,285 dan t tabel = 0,361. Karena t hitung $>$ t tabel, maka H_a kembali diterima. Artinya, pendidikan formal terbukti memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca pada masyarakat Dusun Pattiro, Desa Manimbahoi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa.

D. Analisis Regresi

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel Pendidikan Formal (X) terhadap Keterampilan Membaca (Y).

Tabel 5. Coeffients

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.218	5.175		.039
	Pendidikan Formal	.334	.203	.297	.111
a. Dependent Variable: Keterampilan Membaca					

Hasil output SPSS pada tabel Coefficients (α) menunjukkan nilai signifikansi Sig = $0,039 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan pendidikan formal terhadap keterampilan membaca masyarakat pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 6. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297 ^a	.088	.056	3.83895
a. Predictors: (Constant) Pendidikan Formal				

Berdasarkan model summary, diperoleh nilai R Square = 0,088. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendidikan formal terhadap keterampilan membaca masyarakat hanya sebesar 0,88%, sedangkan sisanya 99,12% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Simpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor ideal kriterium untuk variabel Pendidikan Formal adalah 1200, dengan skor aktual yang diperoleh sebesar 758 atau 63,2% dari skor ideal. Hal ini menempatkan tingkat pendidikan formal masyarakat kaki Gunung Bulu Baria pada kategori cukup. Namun, jika ditinjau lebih rinci berdasarkan kelompok usia, terlihat perbedaan yang signifikan. Kelompok usia 30–60 tahun sebagian besar hanya menamatkan pendidikan hingga tingkat sekolah dasar. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses serta ketiadaan fasilitas pendidikan menengah maupun lanjutan pada masa mereka bersekolah. Sebaliknya, kelompok usia 18–29 tahun menunjukkan capaian pendidikan yang lebih baik, dengan mayoritas telah menyelesaikan pendidikan menengah atas dan bahkan terdapat individu yang melanjutkan hingga perguruan tinggi. Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya peningkatan fasilitas pendidikan menengah serta akses transportasi yang lebih baik di sekitar Dusun Pattiwo. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan dasar dan menengah berperan sebagai fondasi literasi. Hal ini sejalan dengan program wajib belajar sembilan tahun di Indonesia yang bertujuan memperluas akses pendidikan dasar. Menurut Hendasjah (2009), pendidikan memiliki beragam manfaat, antara lain sebagai sarana transfer pengetahuan, pembentukan generasi berkualitas, sarana pendalaman ilmu, hingga penanaman nilai moral dan integritas.

Analisis keterampilan membaca menunjukkan bahwa skor aktual yang diperoleh adalah 590, dari skor ideal 1080 atau 56,6%. Hasil ini menempatkan keterampilan membaca masyarakat pada kategori kurang. Berdasarkan observasi, sebagian besar individu berusia 30–60 tahun belum memiliki keterampilan membaca yang memadai, bahkan ada yang sama sekali tidak mengenal huruf. Kondisi ini mencerminkan minimnya akses pendidikan formal yang mereka alami pada masa kecil. Di sisi lain, kelompok usia 18–29 tahun menunjukkan keterampilan membaca yang relatif lebih baik, meskipun sebagian besar baru sampai pada tahap mekanis, yakni kemampuan melafalkan kata dan kalimat tanpa pemahaman mendalam terhadap isi bacaan. Hanya enam orang dari kelompok usia muda yang tercatat memiliki keterampilan membaca fungsional, yaitu

kemampuan memahami makna teks serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi antar generasi. Kelompok usia muda memperoleh manfaat dari peningkatan akses pendidikan formal, sementara kelompok usia dewasa tertinggal akibat keterbatasan fasilitas di masa lampau. Perbedaan ini menegaskan bahwa pendidikan formal berperan sentral dalam membentuk keterampilan literasi dasar.

Hasil analisis inferensial menggunakan uji t menunjukkan nilai t hitung = 2,285 lebih besar daripada t tabel = 0,361. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh pendidikan formal terhadap keterampilan membaca. Analisis regresi linear sederhana memperkuat temuan ini dengan nilai signifikansi $Sig = 0,039 < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh signifikan pendidikan formal terhadap keterampilan membaca masyarakat. Namun, kontribusi pengaruh ini tergolong rendah, yakni sebesar 0,88% ($R Square = 0,088$), sementara 99,12% keterampilan membaca dipengaruhi oleh faktor lain di luar pendidikan formal, seperti kebiasaan membaca, lingkungan keluarga, akses media, maupun faktor sosial budaya.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendidikan formal berperan penting dalam pembentukan keterampilan membaca, meskipun pengaruhnya relatif kecil jika dilihat dari nilai koefisien determinasi. Hal ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan bahwa keterampilan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang ditempuh, tetapi juga oleh faktor lingkungan literasi yang membentuk kebiasaan dan motivasi individu. Dalam konteks masyarakat kaki Gunung Bulu Baria, rendahnya keterampilan membaca terutama disebabkan oleh keterbatasan akses pendidikan formal pada masa lalu. Kondisi ini serupa dengan temuan penelitian di berbagai wilayah pegunungan Indonesia yang menunjukkan bahwa hambatan geografis dan keterbatasan infrastruktur menjadi faktor utama rendahnya literasi.

Meskipun demikian, keberadaan generasi muda yang telah mencapai pendidikan menengah hingga perguruan tinggi menunjukkan arah perubahan positif. Dengan meningkatnya akses terhadap lembaga pendidikan formal, diharapkan akan terjadi perbaikan bertahap dalam tingkat literasi masyarakat. Namun, karena pengaruh pendidikan formal hanya sebesar 0,88%, maka upaya peningkatan literasi memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, mencakup revitalisasi perpustakaan desa, program pojok literasi, penyediaan buku bacaan yang relevan dengan budaya lokal, serta pelibatan keluarga dalam membangun budaya membaca. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menegaskan pentingnya pendidikan formal sebagai fondasi keterampilan membaca, tetapi juga menyoroti perlunya strategi literasi berbasis komunitas yang mampu menjangkau masyarakat yang terhambat akses pendidikannya.

Daftar Pustaka

- Anas Sudjino, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.40
- Anwas, O. M. 2013. Pengaruh pendidikan formal, pelatihan, dan intensitas pertemuan terhadap kompetensi penyuluh pertanian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(1), 50-62.
- Azizah, J. N., & Satwika, Y. W. 2021. Hubungan antara hardiness dengan stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi selama pandemi covid 19. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(1), 212-223.
- Citriadin, Y. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa . *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>

- Hendasjah, Hidajat. 2009. Sudah Pantaskah Biaya Pendidikan Anak Anda? Cara Sederhana Untuk Menalar Alokasi Pembiayaan di Bidang Pendidikan. Jakarta: Gramedia.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 315.
- Kadir, *Statistik (Untuk penelitian ilmu-ilmu sosial)* (Jakarta: Rosemata Saputra, 2010), h. 267.
- Madubun, M., Nur, A. M., & Tenriana, N. (2024). Pengaruh Motivasi dan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Discovery Learning di Kelas VII SMP Negeri 2 Kei. *MAROKI: JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA*, 1(2), 44-50.
- Muslim, R. G., Guspul, A., Ramadhani, R. A., Royani, I., Yustika Sari, D., Larasati, A., Rozak, A. A., Handini, D. M., Wijayanti, E. S., Erlinda, Nafisah, C., Chanan, S., Nikmatulloh, M., & Muttaqin, Z. (2025). *Revitalisasi perpustakaan sebagai sarana literasi anak-anak di Desa Campuranom*. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 3(2), 132-143.
- Nafis El Adibah, E. D., al-Asy Ari, M. K. H., & Wicaksono, S. (2023). *Integration of education and language in making Islamic characters: Study of the Sokola phenomenon of Kaki Gunung in introducing local languages as introduction to education*. In *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* (Vol. 2). UNIDA Gontor.
- Oktaviani, T. S. L., Putra, L. V., Maftukhah, M., Safitri, I., & Afianti, M. (2024). *Pendampingan pojok literasi sebagai upaya peningkatan literasi dan pemberdayaan masyarakat*. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1). ISSN 2721-9178.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. 2023. Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 177- 193.
- Purwanti, D. 2017. Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Sarbaini, S., Zukrianto, Z., & Nazaruddin, N. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pembangunan Rumah Layak Huni Di Provinsi Riau Menggunakan Metode Analisis Regresi Sederhana. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(3), 131-136.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. 2021. Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 74-82.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 47-48.
- Sugiyono, 2023. *Metode Penelitian Pendidikan Edisi 3*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 255
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 160.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. 2022. Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *PEMA (Jurnal pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 125-131.
- Tarigan. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Edisi Revisi*. CV Angkasa. Bandung.
- Wardhani, D. A., & Pujiono, A. 2022. Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Minggu. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 2(1), 10-21.